

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN
USIA DINI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
(DI PG IT ROBBANI CENDEKIA JENANGAN)**

SKRIPSI



Oleh :

Tri Nuria Muzarofah

NIM. 211016012

Pembimbing:

Dr. Muslih Aris Handayani M, Si.

NIP. 197405232005011002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN
USIA DINI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
(DI PG IT ROBBANI CENDEKIA JENANGAN)**

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Oleh:

Tri Nuria Muzarofah

NIM. 211016012

Pembimbing:

Dr. Muslih Aris Handayani M, Si.

NIP. 197405232005011002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

ABSTRAK

Muzarofah ,Tri Nuria. 2020.*Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan. Skripsi.* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Muslih Aris Handayani M, Si.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Interpersonal, guru PAUD Dalam Menanamkan Nilai Akhlak

Pendidikan anak menjadi hal yang penting bagi umat islam agar terciptanya generasi umat yang baik sesuai dengan ajaran agama islam yang rahmatan lil alamin. Akhlak merupakan pondasi utama dalam kehidupan yang akan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Penanaman akhlak dimulai sejak dini mungkin, sehingga akan terciptanya generasi yang berkualitas. Strategi komunikasi interpersonal adalah teori yang tepat untuk mendasari penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi interpersonal guru PG IT Robbani Cendekia dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, dan juga keefektifan komunikasi interpersonalnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi PG IT Robbani Cendekia Jenangan.

Hasil penelitian proses komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang dipaparkan peneliti yakni: (a)Mengenali sasaran dengan pengamatan, (b)Penyusunan pesan menggunakan bahasa yang sederhana, (c)Menetapkan metode dengan pengulangan pesan (d)Pemilihan media dengan menggunakan boneka tangan, buku cerita dan juga video yang digemari oleh anak-anak. Cara komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa PG IT Robbani Cendekia Jenangan agar menjadi komunikasi yang efektif dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal efektif dapat dipaparkan peneliti yakni : (a)Pengertian yang sama terhadap makna pesan,(b)Melaksanakan dengan sukarela,(c)Meningkatkan hubungan antar pribadi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Tri Nuria Muzarofah
NIM : 211016012
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan
Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak
(Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 April 2020

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**Menyetujui
Pembimbing**



Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121002



Dr. Muslih ArisHandayani M, Si.

NIP. 197405232005011002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Tri Nuria Muzarofah
NIM : 211016012
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG-IT Robbani Cendekia Imangan)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munasqiyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo secara *Online / Daring* (Non Tatap Muka) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2020

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 29 Mei 2020

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Iswalyudi, M.Ag.
2. Penguji : Kayyis Filtri Ajhari, M.A.
3. Sekretaris : Dr. Muslih Aris Handayani, M.Si.

Ponorogo, 29 Mei 2020

Mengesahkan
Dekan.

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Nuria Muzarofah
NIM : 211016012
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini
Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robhami Cendekia Jenangan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2020



Tri Nuria Muzarofah



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS UHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pito, Jetangan, Ponorogo 63492

e-mail: faah@iainponorogo.ac.id, website:

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan isi penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencatumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 20 April 2010


Tri Nuria Muzarofah
211016012

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak menjadi hal yang penting bagi umat islam agar terciptanya generasi umat yang baik sesuai dengan ajaran agama islam yang rahmatan lil alamin. Firman Allah menceritakan bagaimana Luqmanul Hakim dalam bentuk pendidikan bagi anak-anak yaitu pendidikan yang bergariskan prinsip mengenai masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan.¹

Menurut pandangan Islam, tauhid adalah landasan dalam setiap amal yang merupakan pegangan pokok dan sangat menentukan kehidupan manusia.² Kuatnya akidah dan tauhid seorang umat terlihat dari setiap amalan dan perbuatannya. Begitu juga sebaliknya, bobroknya akidah dan tauhid seorang umat terlihat pula dari setiap amalan dan perbuatannya.

Pada dasarnya anak-anak merupakan generasi mendatang yang membutuhkan bimbingan dan arahan. Kepedulian yang besar terhadap anak-anak sekarang adalah bukti dalam memperbaiki, mendidik, dan membangkitkan generasi mendatang.³ Pendidikan merupakan faktor utama dan terpenting yang akan menentukan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dikuasai generasi mendatang. Pendidikan dan pengalaman yang

¹ Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Depag RI.2008), 20.

² Constantin. *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga* (At-ta'lim; Vol 3 2012), 93.

³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996), 81.

dilalui oleh seorang anak, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun adalah penentu dalam perkembangan agama pada anak.⁴

Selain tauhid yang menjadi landasan utama dalam kehidupan umat Islam, akhlak juga menjadi prioritas umat islam pada zaman sekarang. Akhlak merupakan landasan dasar seseorang dalam bertindak antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Agar menjadi manusia dengan tauhid yang kokoh, akhlak yang mulia, dan kecerdasan intelektual yang mumpuni maka anak-anak harus dididik sedini mungkin.

Pendidikan usia dini yang didapatkan di taman kanak-kanak bertujuan dasar untuk pengembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan, yang berguna untuk beradaptasi dengan lingkungannya kelak, selain itu juga berguna untuk tumbuh kembangnya.

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan hal yang selalu digunakan sebagai dasar dalam membangun hubungan antara satu orang dengan lainnya. Komunikasi tidak terlepas dari kehidupan manusia, tidak mengenal usia, waktu, dan tempat. Komunikasi berarti proses penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi terjadi apabila antara

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989), 50-53.

komunikator dan komunikan memiliki kesamaan dalam memaknai pesan yang disampaikan.⁵

Ditinjau dari proses komunikasi, pendidikan adalah salah satu bagian dari komunikasi yaitu proses pengajaran yang melibatkan dua komponen yang terdiri dari guru sebagai komunikator dan dari siswa sebagai komunikan. Seperti yang dikatakann oleh Onong Uchjana Effendy bahwa komunikasi didasarkan atas hubungan antara dua orang atau antara seseorang dengan orang lain. Hakikat hubungan ini adalah setara (*tune*) antara satu sama lain yang terfokus pada informasi yang sama. Kesangkut pautan tersebut berada dalam komunikasi tatap muka.⁶

Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid adalah bentuk komunikasi interpersonal. Dalam bentuk komunikasi ini mendukung terjadinya proses komuniikasi yang baik antara guru dan murid, selain itu juga memungkinkan terjadinya *feed back* dari murid. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh anak kecil.

Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok tukar menukar data, fakta dan ide.⁷ Pada era globalisasi

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 30.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandiri Maju, 2000), 58.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

saat ini, dibutuhkan orang dengan berbagai keahlian untuk bersaing di berbagai aspek dalam kehidupan.

Pendidikan yang dilaksanakan secara benar akan membawa kepada keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan dalam berpikir. Selain itu, dapat memahami hakekat-hakekat kebenaran yang ada, dan akan terbiasa dengan melakukan kebiasaan dan perbuatan yang baik, selalu berperilaku baik, selalu mengajak para anak didik untuk selalu berpikir yang cermat dan mendalam, selalu mendorong berkeaktifitas dan berpikir tentang alam dan makhluk hidup.⁸

Dalam agama Islam penanaman nilai-nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting, terlebih pada era globalisasi saat ini. Pendidikan agama islam menjadi lebih diutamakan karena didalamnya terdapat kekuatan yang mendalam, berdasarkan keimanan, dan dalam rangka memperteguh aqidah seseorang.

Sehingga pendidikan islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, mendidik emosi, etika, dan pendidikan intelektual.⁹ Sehingga dengan adanya pendidikan agama islam yang mumpuni dapat meningkatkan kualitas akidah dan akhlak juga intelektual generasi dimasa mendatang. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pembelajaran peserta didik (murid) di

⁸Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996), 49.

⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, 49.

bawah pengawasan pendidik (guru) dalam upaya menciptakan peserta didik (murid).¹⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak.¹¹ Dengan demikian, anak akan memperoleh wawasan dan pengalaman sebagai modal untuk menjajaki tingkat pendidikan selanjutnya.

Sama halnya dengan PG IT Robbani Cendekia ini, disini peserta didik yang berjumlah 26 anak mendapatkan pembelajaran dasar berupa nilai nilai agama, seperti cara cara untuk berwudhu, sholat, dan bersedekah. Selain nilai nilai agama yang diajarkan, peserta didik juga diajarkan tentang bahasa, tulis menulis, seni, dan juga sosial. Sehingga peserta didik dapat berkembang secara kognitif maupun fisik motoriknya.

Sebagai hasilnya PG IT Robbani Cendekia beberapa kali pernah mendapatkan juara di beberapa perlombaan antar lembaga pendidikan bertaraf PG yaitu juara 2 lomba meronce, peringatan 17 Agustus. Juara 1 lomba estafet air, juara harapan 2 memindahkan dingklik dan masih banyak lomba lomba yang lainnya.

¹⁰ Yusni Sari. "Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar". Jurnal Administrasi Pendidikan; Vol 1 No , (01 Oktober 2013). 307.

¹¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini. diakses pada hari senin 09 Desember 2019 pukul 10:00 wib.

Komunikasi guru pendidikan usia dini dalam menyampaikan materi tentunya berbeda dengan guru sekolah dasar ataupun sekolah menengah keatas. Guru pendidikan usia dini memiliki strategi komunikasi tersendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Uraian di atas menjadi dasar penulis untuk mengangkat ini sebagai judul skripsi. Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai nilai agama di PG IT Robbani Cendekia Jenangan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi. Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi di PG IT Robbani Cendekia Jenangan?
2. Bagaimana keefektifan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai nilai akhlak pada siswa-siswi PG IT Robbani Cendekia Jenangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi PG IT Robbani Cendekia Jenangan?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi positif dalam bidang pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi, serta dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, evaluasi, pemikiran, dan pertimbangan bagi penulis dan khususnya untuk Guru PG IT Robbani Cendekia Jenangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

E. TELAAH PUSTAKA

Telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang

Pertama skripsi Rizqi Nurul Ilmi dengan judul “Strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak penyandang tunagrahita di slb-c tunas kasih kabupaten bogor”. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini ingin menjawab apa bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita. Hasil penelitian ini adalah adanya bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengajar kepada murid penyandang tunagrahita, cara atau strategi yang digunakan berupa metode ceramah yang mana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan non verbal juga digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya materi agama yang diajarkan kepada murid SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor, dan materi ajar pun disesuaikan dengan kondisi anak muridnya karena keterbatasan mental yang dimiliki menjadi upaya dan faktor penentu keberhasilan komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Ponorogo.¹²

Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti strategi komunikasi guru, perbedaanya adalah dalam penelitian ini yang diteliti adalah komunikasi interpersonal

¹² Rizqi Nurul Ilmi, *Strategi Komunikasi Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 20013).

antara guru dalam menanamkan nilai nilai akhlak.

Yang kedua skripsi Nafisatul Wakhidah “Komunikasi Interpersonal antara Ustadzah dan Santri dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana ustadz membangun komunikasi interpersonal dengan santri. Hasil dari penelitian ini adalah, dalam melakukan bimbingan kepada santri yang melanggar peraturan ustadz tidak hanya memanggil dan memberikan nasehat hanya pada jam bimbingan saja, tetapi juga waktu pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kepesantrenan, dan saat santri melakukan pelanggaran. Pada saat melakukan pembimbingan pada santri yang melanggar, ustadz tidak menggunakan kata-kata kasar atau yang dapat menyinggung santri.¹³

Skripsi ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan pendidik, perbedaannya penelitian penulis lebih menekankan pada bagaimana strategi komunikasi interpersonal pendidik.

Yang ketiga Skripsi Maria Ulfa “strategi komunikasi guru dalam pendidikan karakter siswa SMP Filial (studi pada siswa dilembaga pembinaan khusus anak kelas I Palembang”. Penelitian ini

¹³ Nafisatul Wakhidah, *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007).

menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian adalah karakter siswa SMP filial LPKA kelas I sesuai dengan nilai nilai utama dalam pendidikan karakter di SMP.

Skripsi Maria Ulfa “strategi komunikasi guru dalam pendidikan karakter siswa SMP Filial (studi pada siswa dilembaga pembinaan khusus anak kelas I Palembang)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini ingin menjawab bagaimana strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa. Hasil dari penelitian adalah karakter siswa SMP filial LPKA kelas I sesuai dengan nilai nilai utama dalam pendidikan karakter di SMP yaitu diantaranya: religius, jujur, tangguh, peduli, mandiri, kreatif, berani, tanggung jawab, memiliki gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, memiliki keingintahuan yang besar, sadar akan hak dan kewajiban, patuh terhadap aturan, santun, dan nasionalis, dalam menghargai keberagaman. Strategi komunikasi guru dalam menyampaikan materi tidak sama dengan sekolah pada umumnya. Strategi yang digunakan guru adalah komunikatif berbahasa sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Faktor pendukung dalam pendidikan karakter adalah adanya sarana belajar, sedangkan faktor penghambat adalah sering

hilangnya catatan materi yang disampaikan guru.¹⁴

Skripsi ini dengan penelitian penulis sama sama meneliti strategi komunikasi guru, perbedaanya skripsi ini meneliti strategi komunikasi guru dalam pendidikan karakter siswa, sedangkan penelitian penulis strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai nilai akhlak.

F. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi deskripsi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi dari kata, perbuatan atau peristiwa yang terjadi. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program.¹⁵

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan menggali informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini

¹⁴ Maria Ulfa, *Strategi Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial* (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

¹⁵Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan.

2. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif proses pengumpulan datanya menggunakan metode dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Lokasi penelitian ini dilakukan di PG IT Robbani Cendekia Dukuh gogokalang, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, adapun rincian sumber data yang penulis susun adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek peneliti perorangan, kelompok dan organisasi.¹⁷ Data empirik diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dengan

¹⁶ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

¹⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 29.

beberapa informan yang terlibat dalam PG IT Robbani Cendekia. Untuk mendapat data yang akurat penulis mengadakan pendekatan berupa wawancara dengan narasumber yaitu kepala PG IT dan juga seluruh guru yang mengajar di PG IT.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik dari instansi pemerintah swasta atau berbagai referensi buku, majalah, surat kabar yang bersangkutan dalam penelitian ini.¹⁸

Selain itu data juga diperoleh melalui telaah pustaka dan dari dokumen atau arsip yang terdapat pada PG IT Robbani Cendekia, diantaranya: dokumen, foto-foto, dan arsip yang berkaitan dengan PG IT Robbani Cendekia.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kajian penelitian adalah guru pendidikan usia dini di PG IT Robbani Cendekia. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan lebih efektif bila dilakukan secara langsung dengan cara mengamati objek yang diteliti. Penulis menggunakan teknik demikian bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat kemudian menganalisa secara sistematis terhadap strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan atau tanya jawab dengan maksud untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan pihak yang memberikan jawaban.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dalam artian penulis hanya menyiapkan pokok-pokok masalah yang dipertanyakan dalam pertanyaan pihak yang diwawancarai. *Interview* dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang *valid* tentang strategi komunikasi

¹⁹ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 138.

komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks kemudian menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan penelitian. Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, historikalnya, maksud dan tujuan pendirian.

5. Teknik pengolahan dan Analisa Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses

²⁰ *Ibid.*, 72.

pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan.

Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

²¹ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI 1992), 45.

6. Teknik Penguji Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²²

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan.²³

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing

²² J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), 178.

²³ *Ibid*, 180.

cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi dalam mencapai sebuah tujuan strategi tidak hanya berfungsi menjadi panduan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Pengertian dari taktik operasional adalah pendekatan (*approach*) dapat berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan situasi dan kondisinya. Perlu digaris bawahi, bahwa strategi komunikasi sangat penting dalam menentukan sebuah langkah. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif hingga tercapainya tujuan secara umum.¹

Dalam kata lain, strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan untuk mencapai hasil akhir yang efektif maka harus mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil, dan juga mencari sumber-sumber yang akan menjadi faktor pendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Stainer dan Minner, strategi merupakan ‘penempatan’ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 29.

memperhatikan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan pelaksanaannya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai.²

Penetapan sasaran organisasi perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor internal organisasi dan juga faktor eksternal organisasi. Faktor eksternal merupakan faktor pendukung diluar faktor internal. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan berjalan sesuai rencana.

Berdasarkan dari pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses perencanaan berupa tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan proses pelaksanaan yang, terstruktur, efektif, dan efisien. Selain itu strategi menentukan tujuan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang yang diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tahapan Strategi

Secara garis besar strategi di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu:³

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi apa yang akan digunakan. Perumusan strategi merupakan

² George Stainner dan John Minner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, penerjemah Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1999), 18.

³ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 6.

proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi, memahami adanya peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi apa yang akan dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Langkah ini merupakan langkah yang paling sulit dalam proses strategi manajemen.

c. Evaluasi Strategi

Setelah tahap implementasi strategi dilaksanakan, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi strategi.

B. Strategi Komunikasi Mencakup

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki definisi sebagai paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.⁴ Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi

⁴ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya2005), 32.

pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Rencana yang meliputi metode, teknik, dan hubungan antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada hakekatnya strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan.

Berikut beberapa tujuan sentral dari strategi komunikasi yaitu :⁶

1. *to secure understanding*
2. *to establish acceptance*
3. *to motivate action*

To secure understanding artinya tahapan dimana strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diberikan komunikator. Ketika komunikan telah mengerti dan menerima, maka komunikan itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya, kegiatan komunikasi dimotivasi (*to motivate action*). Kemudian pesan yang telah difahami akan berbuah tindakan yang dilakukan oleh komunikan sesuai dengan isi pesan yang disampaikan komunikator.

Mengacu pada pencapaian tujuan, diketahui terdapat tiga langkah dalam strategi.⁷

⁵ *Ibid*, 240.

⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984),

2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Berikut ini langkah langkah strategi komunikasi:⁸

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam usaha mewujudkan komunikasi yang efektif. Mengenal khalayak bertujuan agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar khalayak sehingga dengan demikian komunikasi yang efektif akan terjadi.

b. Menyusun Pesan

Langkah selanjutnya adalah perumusan strategi adalah menyusun pesan. Dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah menentukan tema dan materi. Dalam menyusun pesan, komunikator harus memahami psikologi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial komunikan. Selain itu pesan yang disampaikan harus dapat menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi terlihat dari seberapa besarnya perhatian komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Seperti halnya ketika komunikator akan berkomunikasi dengan anak-anak, maka penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi anak-anak. Dengan

⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 61-62.

⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184.

begitu pesan akan dapat dengan mudah diterima oleh komunikan.

c. Menetapkan Metode

Setelah menentukan tema dan isi pesan maka langkah berikutnya yaitu memilih metode penyampaian pesan. Pemilihan metode penyampaian pesan sangatlah penting. Metode yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan dengan baik. Disamping pemilihan kosa kata dalam penyusunan pesan, metode penyampaian pesan yang tepat juga sangat penting dalam penyampaian pesan. Dalam metode penyampaian atau mempengaruhi pesan menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu :⁹

1.) *Redudancy (repetition)*

Metode *redundancy* atau *repetition*, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan menggunakan metode ini banyak keunggulan yang akan diperoleh. Keunggulan itu antara khalayak atau komunikan akan lebih mengingat pesan yang disampaikan secara berulang-ulang. Khalayak akan lebih tertarik untuk mendengarkan suatu pesan yang disampaikan

⁹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 198.

berulang-ulang, karena khalayak pasti berfikir bahwa isi pesan tersebut bersifat penting., sehingga mereka akan dengan mudah mengingatnya. Manfaat lainnya dengan metode *repetition* ini, komunikator dapat berkesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang tidak disengaja saat menyampaikan pesan.

2.) *Canalizing*

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah terlebih dahulu mengerti tentang kerangka referensi dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode yang sesuai. Hal tersebut bertujuan agar khalayak dapat menerima pesan yang kita sampaikan, kemudian dapat berubah pola pikir dan sikapnya seperti yang kita inginkan.

Dalam proses komunikasi, komunikator harus mengenal latar belakang khalayaknya dan memulai menyampaikan pesan sesuai dengan latar belakang khalayak, atau memulai komunikasi sesuai dengan dimana khalayak itu berada (*start where the audience*) kemudian merubahnya sedikit demi sedikit ke arah tujuan komunikator. Cara inilah yang dimaksud dengan metode *canalizing*.

Sedangkan metode menurut bentuk isinya ada beberapa metode yang dikenal yakni diantaranya:¹⁰

1) Informatif.

Bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) menerangkan atau menjelaskan. Penerangan disini merupakan pesan yang berisikan informasi berdasarkan fakta dan pendapat yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

2) Persuasif.

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Metode persuasif, dengan demikian merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis. Pesan dalam metode persuasif selain berisikan fakta-

¹⁰ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. 184.

fakta dan pendapat-pendapat, juga dapat berisi non fakta, dan bentuk pernyataannya dapat berupa: Propaganda, reklame dan sebagainya.

3) Edukatif.

Metode edukatif, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta, pengalaman-pengalaman. Oleh karena itu suatu pernyataan kepada umum dengan menggunakan metode edukatif ini, akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak meskipun hal ini akan memakan waktu yang sedikit lama dibanding dengan memakai metode persuasif.

4) *Cursive*.

Merupakan bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini berisi pendapat-pendapat juga ancaman-ancaman. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan intimidasi.¹¹

¹¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. 184.

d. Penggunaan media.

Seperti yang dilakukan pada tahap penyusunan pesan, komunikator harus pandai pandai mengolah kata agar sesuai dengan khalayak. Begitupun dengan pemilihan media komunikasi, karena untuk mencapai tujuan komunikasi tidak terlepas dari peran penting media. Komunikator harus mengerti dengan keadaan khalayak sehingga dapat dengan mudah untuk memilih media yang akan digunakan.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Menurut Dedy Mulyana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga komunikator dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan dapat memberikan feedback baik secara verbal maupun nonverbal.¹²

Sedangkan menurut M. Hardjana (2003: 85) dalam bukunya Suranto Aw mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹³

¹² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 73.

¹³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, yang dimana komunikasi tersebut melibatkan dua orang atau lebih. Sehingga dengan komunikasi yang bersifat langsung ini, komunikan dapat menerima pesan dan memberikan umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung atau *face to face* yang melibatkan lebih dari satu orang. Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal melibatkan antara guru dan murid yang terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas. Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang paling efektif untuk mengubah pendapat, perilaku dan sikap seseorang, karena komunikasi ini bersifat dialogis. Dengan komunikasi yang bersifat dialogis dapat mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadinya *feedback* yang baik dari komunikan.

2. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat diasumsikan bahwa proses komunikasi akan terjadi apabila ada komunikator yang menyampaikan pesan baik verbal ataupun nonverbal kepada komunikan dengan menggunakan suara manusia, ataupun dengan tulisan. Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat beberapa komponen komunikasi yang berperan sesuai karakteristik komponen itu sendiri.¹⁴

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

a. Sumber atau Komunikator

Komunikator merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik bersifat emosional maupun informasional kepada orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial ataupun bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

b. *Encoding*

Encoding merupakan suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan dan kemudian diwujudkan kedalam simbol-simbol, kata, dan sebagainya sehingga komunikator yakin dengan pesan yang akan disampaikan.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil dari *encoding*. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang penting. Pesan itulah yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga komunikan dapat menginterpretasikan isi dari pesan tersebut.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepada penerima, atau yang menghubungkan orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan

saluran atau media digunakan jika situasi dan koondisi tidak memungkinkan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima atau komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima, memahami, menginterpretasikan pesan. Dalam komunikasi interpersonal, komunikan bersifat aktif memberikan umpan balik.

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indra penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata, simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

g. Respon

Respon adalah sesuatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, negatif, ataupun netral.

Respon bersifat positif apabila sesuai dengan tujuan dari komunikator, bersifat negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan keinginan komunikator, sedangkan jika netral berarti respon tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator.

h. Gangguan (*noise*)

Gangguan beraneka ragam, gangguan dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. *Noise*

merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, baik berupa fisik ataupun phisikis.

i. Konteks Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat tiga dimensi diantaranya yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruang, halaman, jalanan.

Sedangkan konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi itu dilaksanakan. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi suasana komunikasi.

3. Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, kemudian ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal efektif, apabila memenuhi tiga pesyaratan utama, yaitu:

a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang

dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

b. Melaksanakan Pesan Secara Suka Relu

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah saat komunikan menindak lanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena terpaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak *superior-inferior*) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa rasa takut.

c. Meningkatkan hubungan antar pribadi

Efektifitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga, dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan, memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antar pribadi.

D. Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini menjadi suatu yang penting dan menjadi bentuk usaha terhadap pembinaan terhadap perkembangan baik jasmani

maupun rohani anak. Pendidikan usia dini dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan begitu anak akan lebih siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Hibbana S. Rahman, pendidikan usia dini adalah upaya yang dilakukan kepada anak sejak lahir 0 sampai dengan usia 6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai karakteristik perkembangannya. Kegiatan ini dimulai dari pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁵

Sedangkan menurut M. Fadlillah, pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-8 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi-potensi anak dapat berkembang dengan optimal.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan usia dini merupakan upaya pembinaan anak pada usia 0-6 tahun berupa rangsangan pembelajaran terpadu sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi pada anak, selain itu juga mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

¹⁵ Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 32.

¹⁶ M. Fadlillah, M.Pd.I, *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018), 7.

E. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Nilai merupakan sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.¹⁷ Dapat disimpulkan nilai adalah sifat yang terdapat pada sistem kepercayaan, yang telah diyakini oleh manusia. Nilai dapat juga dianggap sebagai keharusan suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Nilai-nilai itu bagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik itu nilai yang sudah tertulis maupun yang belum tertulis.¹⁸

Akhlaq (اخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (Basyar) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (Basyirah). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalafa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.¹⁹

Sedangkan menurut Erwin Yudi Prahara dalam bukunya Pendidikan Agama Islam. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar

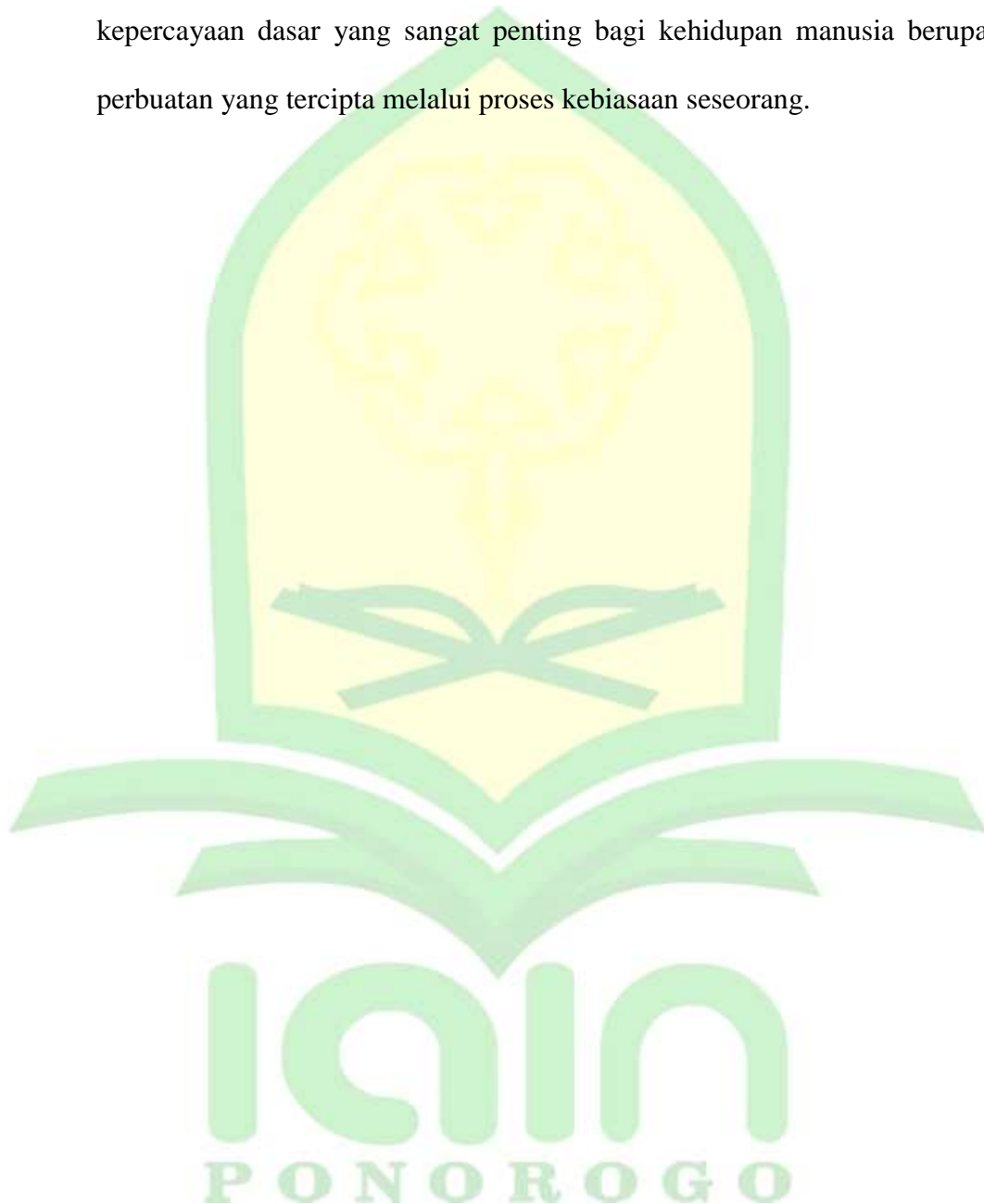
¹⁷ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 677.

¹⁸ Dr. Sjarkawi, M.Pd, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 29.

¹⁹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), 31.

telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²⁰

Maka menurut penulis nilai-nilai akhlak dapat diartikan sebagai kepercayaan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia berupa perbuatan yang tercipta melalui proses kebiasaan seseorang.



²⁰ Erwin, Yudi, Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 184.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil Play Group Islam Terpadu Robbani Cendekia

1. Nama Lembaga: Play Group Islam Terpadu Robbani Cendekia
2. Alamat Lembaga: JL. Raya Jenangan, 177 Desa/Kec. Jenangan Kab. Ponorogo
3. Nomor Telp./Hp: 085735966347
4. Status Lembaga: SWASTA
5. Nomor Ijin Operasional: 421.1/5621/405.07/2017
6. Masa akhir ijin operasional Tgl/Bln/Thn: 31 Juli 2010
7. Nomor statistik sekolah: NPSN : 69841793

Lembaga Pendidikan dan Dakwah Robbani Cendekia bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan yang berkomitmen tinggi dalam mendidik generasi bangsa untuk mencapai pendidikan yang berasaskan keislaman dan berkarakter yang unggul.¹

Berikut Visi dan Misi yang dimiliki PG IT Robbani Cendekia²

¹ Wawancara Pribadi dengan Heni Natalia, Kepala PG IT Robbani Cendekia Jenangan pada 17 Februari 2020.

² Hasil Dokumentasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia Jenangan pada tanggal 17 Februari 2020.

Visi: Terbentuknya generasi muslim unggulan dambaan umat yang sehat, berprestasi, kreatif, dan kepribadian islami sejak dini.

Misi:

- 1) Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan
- 2) Menjadi lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Islam percontohan
- 3) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- 4) Membina potensi religius, emosional, intelektual, dan sosial sejak dini secara terpadu dan berkesinambungan
- 5) Membangun suasana yang menyenangkan, berkesan bagi pembentukan kepribadian anak
- 6) Menyiapkan anak untuk memiliki kepedulian terhadap fisiknya sehingga tumbuh menjadi anak yang sehat dan energik

Lembaga Pendidikan dan Dakwah Rabbani Cendekia yang teletak di kecamatan Jenangan ini terdapat beberapa jenjang pendidikan, diantaranya adalah PG IT Rabbani Cendekia, TK IT Rabbani Cendekia, dan SD IT Rabbani Cendekia.

Play Group Islam Terpadu Robbani Cendekia berdiri pada tanggal 11 Februari 2010. Lembaga ini didirikan oleh sebuah yayasan yaitu oleh yayasan Lembaga Pendidikan dan Dakwah (LPD). Robbani Cendekia

diketuai oleh Bapak Adi Sucipto. Pada awal berdirinya Play Group Robbani Cendekia belum mempunyai tempat dan gedung sendiri sehingga masih menyewa tempat yang beralamatkan di Jalan Raya Jenangan no. 124 Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo. Setelah berjalan selama 7 tahun, tepatnya pada tahun 2017 Play Group Robbani Cendekia menempati gedung yang berdiri diatas tanah wakaf dari bapak H. Basuki yang terletak di Jln. Gatutkoco desa Jenangan kec. Jenangan kab. Ponorogo.³

Pada tahun pertama berdirinya Playy Group ini masih baru mendapatkan murid sedikit, yakni 12 siswa. Pada tahun pertama Play Group dikepalai oleh Ibu Nevik Nur Rahmawati, S.Ag. selama 2 tahun. Kemudian pada pertengahan tahun 2012 digantikan oleh Ibu Heni Natalia hingga saat ini. Jumlah siswa dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan yang membawa dampak positif untuk Play Group Robbani Cendekia. Hingga pada tahun ini terdapat 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang rata-rata berusia 3-4 tahun ke 26 siswa tersebut berada di bangku Play Group Robbani Cendekia. Kegiatan belajar mengajar 26 siswa ini dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas adam terdapat 9 siswa dan 1 guru, kelas musa terdapat 9 siswa dan 1 guru kemudian pada kelas yusuf terdapat 8 siswa dan satu guru.

³ Wawancara pribadi dengan Heni Natalia, Kepala sekolah PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 17 Februari 2020.

Pg IT Robbani Cendekia memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar, fasilitas tersebut antara lain, meja, kursi, buku pembelajaran, boneka tangan, pengeras suara, laptop, proyektor. Selain itu juga terdapat masjid yang digunakan untuk kegiatan sholat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya.⁴

Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki PG IT Robbani Cendekia yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Learning by doing*
2. Melatih kemandirian personal dari siswa antara lain yaitu dengan makan, sholat, dan wudhu.
3. Kecakapan dalam bersosialisasi siswa
4. Diasuh dan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, dan juga mencintai dunia anak.
5. Menerapkan metode pembelajaran yang terbukti efektif dan juga disukai oleh anak-anak.

Berikut beberapa prestasi yang berhasil didapat oleh siswa-siswi PG IT Robbani Cendekia⁵

1. Juara 2 lomba mewarnai se-Karisidenan Madiun tahun 2014

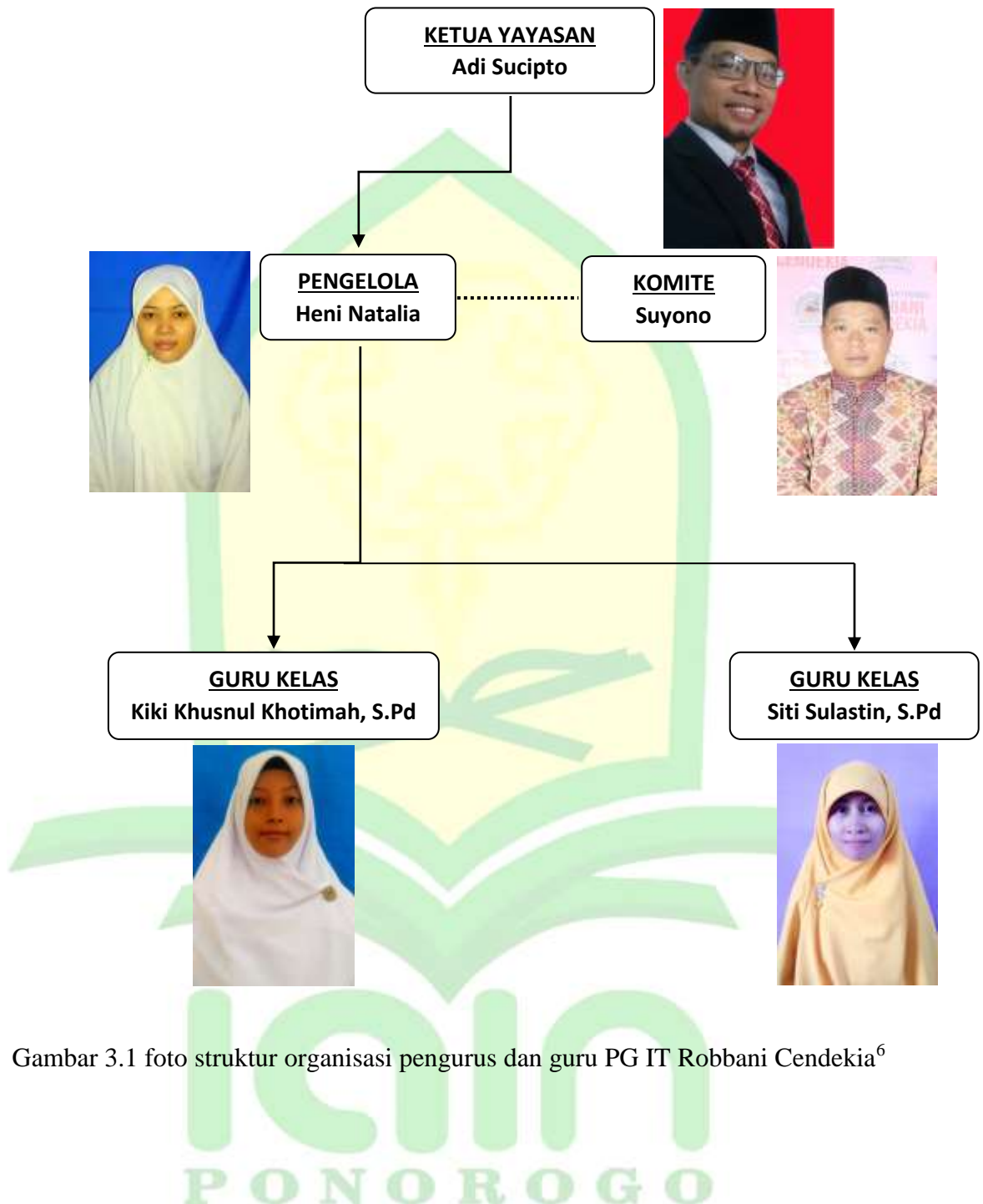
⁴ Hasil Dokumentasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia Jenangan pada tanggal 17 Februari 2020.

⁵ Wawancara Pribadi dengan Heni Natalia, Kepala sekolah PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 17 Februari 2020.

2. Juara 3 lomba menyanyi tahun 2016
3. Juara 1 menghafal pancasila tahun 2018
4. Juara 3 lomba menyanyi tahun 2018
5. Harapan 2 lomba mewarnai tahun 2019
6. Harapan 2 lomba estafet tahun 2019
7. Harapan 2 lomba meronce tahun 2019
8. Harapan 3 lomba estafet air tahun 2019



Struktur Organisasi PG IT Robbani Cendekia

Gambar 3.1 foto struktur organisasi pengurus dan guru PG IT Robbani Cendekia⁶

⁶ Sumber: Arsip PG IT Robbani Cendekia.

B. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PG IT Robbani Cendekia
Jenangan dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak.

Hasil penelitian pada PG IT Robbani Cendekia mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mewawancarai beberapa informan yaitu:

1. Kepala sekolah: Heni Natalia
2. Guru kelas: Siti Sulastin S.pd
3. Guru kelas: Sri Hartini S.Pd
4. Guru Kelas: Kiki Khusnul Khotimah S.Pd

Program penanaman nilai akhlak yang diterapkan oleh PG IT Robbani Cendekia antara lain dengan membangun budaya sekolah yang positif dan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah seperti:⁷

1. Pembiasaan salam, sapa, senyum
2. Pembiasaan sholat fardhu
3. Bertutur kata yang sopan
4. Hidup bersih
5. Saling menghormati

⁷ Wawancara Pribadi dengan Heni Natalia. Kepala Sekolah PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 17 Februari 2020.

Penelitian yang dilakukan kurang lebih satu minggu ini memiliki hasil bahwa PG IT Robbani Cendekia Jenangan memiliki strategi Komunikasi Interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sebagai berikut:

1. Mengenali situasi dan kondisi siswa

Langkah paling awal yang harus dilakukan oleh komunikator adalah harus mengenali latar belakang dari khalayak yang akan menjadi komunikan. Hal ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan. Sehingga dengan terjadinya komunikasi yang efektif akan dapat mempermudah tersampainya makna pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang efektif akan melahirkan pemahaman yang sama terhadap makna pesan.

Pengenalan situasi dan kondisi siswa menjadi langkah pertama dan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yang dalam proses komunikasi ini berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan berisikan nilai-nilai akhlak dan pembelajaran lainnya.

Pengenalan khalayak juga berarti mengetahui situasi, kondisi dan juga keadaan lingkungan sekitar komunikan. Dalam hal ini cara yang digunakan oleh guru play group PG IT Robbani Cendekia untuk mengetahui bagaimana kondisi siswanya adalah dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa, selain itu juga dengan melakukan komunikasi antar pribadi dengan anak. Komunikasi antar

pribadi dengan anak biasanya dilakukan pada saat menyambut kedatangan anak di depan sekolah. Dengan cara yang demikian itu dapat sangat membantu dalam proses pengenalan situasi dan kondisi setiap siswa.

Pertanyaan peneliti: “bagaimana cara guru agar dapat mengetahui situasi dan kondisi siswa?”

Jawaban informan : “untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa kami melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya, selain itu juga kami mengajak tanya jawab dengan siswa, setiap akan masuk ke dalam kelas, kami selalu mengajaknya berkomunikasi, dengan tanya jawab sederhana seperti “apakah sudah sarapan, diantar oleh siapa” atau pertanyaan-pertanyaan sepele yang akan membuat anak nyaman bersama kita”⁸

2. Penyusunan pesan oleh guru

Penyusunan pesan juga tidak kalah pentingnya dengan proses pengenalan khalayak. Dalam penyusunan pesan harus memperhatikan kondisi komunikasi. Pemilihan kosa kata dan juga kalimat harus diperhatikan agar dapat dipahami dengan mudah oleh komunikasi. Selain mudah dipahami, pesan yang disampaikan juga harus dapat menarik perhatian komunikasi. Sehingga komunikasi mau memperhatikan komunikator dan dapat menerima pesan dengan baik.

Penyusunan pesan yang dilakukan oleh guru PG IT Robbani Cendekia yaitu dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan dunia

⁸ Wawancara pribadi dengan guru kelas PG IT Robbani Cendekia, Kiki Khusnul Khotimah S. Pd, Ponorogo, 18 februari 2020.

anak-anak. Selain itu untuk mendukung agar anak lebih mudah memahami makna pesan yang disampaikan, guru PG IT Robbani Cendekia juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan dan juga contoh nyata yang mudah dijumpai oleh anak-anak.

Sepertihalnya saat guru menyampaikan salah satu pesan nilai akhlak yaitu untuk berdo'a terlebih dahulu saat akan makan ataupun minum. Guru menyampaikan pesannya dengan kata yang bersifat ringan, seperti "kita harus berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum, supaya setan tidak ikut makan bersama kita". Perumpamaan yang bisa dilihat dikeseharian anak, dan juga guru ikut berdo'a bersama anak-anak.

Saat jam istirahat biasanya guru PG IT Robbani Cendekia membagikan snack ataupun roti untuk dimakan bersama dengan anak. Pada saat inilah guru memberikan contoh adab makan dan minum kepada murid. Sehingga dengan demikian anak-anak akan dengan senang hati melakukan kegiatan sesuai isi pesan yang disampaikan oleh guru.

Pertanyaan peneliti: "bagaimana penyusunan pesan (pemilihan kata dan kalimat) agar dapat diterima oleh anak?"

Jawaban informan: "saat menyampaikan pesan, kami menggunakan kalimat yang sederhana, mudah dipahami oleh anak, dan juga perumpamaan yang nyata juga contoh real yang dilihat oleh anak"⁹

3. Metode yang digunakan untuk berkomunikasi

⁹ Wawancara pribadi dengan guru kelas PG IT Robbani Cendekia, Sri Hartini S, Pd. Ponorogo, 20 februari 2020.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia 4-6 tahun metode penyampaian menjadi hal yang sangat penting. Dengan metode yang tepat anak akan yang awalnya tidak tertarik terhadap pesan yang disampaikan akan tertarik kemudian memperhatikan dan barulah dapat menerima isi pesan yang disampaikan guru.

Pada PG IT Robbani Cendekia, metode penyampaian pesan yang digunakan adalah *Repetition*, dengan metode penyampaian pesan secara berulang-ulang pesan akan dengan mudah diingat oleh anak. Selain menggunakan metode pengulangan pesan, PG IT Robbani Cendekia juga menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh nyata yang dapat diterima oleh anak.

Setelah menekankan makna pesan nilai akhlak dengan cara mengulang-ulang, guru kemudian memberikan contoh yang nyata kepada anak didik, seperti saat guru menyampaikan untuk menghormati orang yang lebih tua, maka guru juga memberikan contoh demikian didepan murid. Kemudian setelah contoh dapat diterima dan dipahami oleh anak, guru akan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh guru.

Pertanyaan peneliti: “metode apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan?”

Jawaban informan: “dengan mengulang-ulang materi biasanya siswa baru akan memahami pesan yang disampaikan guru, selain itu juga diberikan contoh, dan juga pembiasaan-pembiasaan. Seperti selalu bersalaman dengan guru saat masuk sekolah, tidak berbicara dengan teriak terhadap guru”¹⁰

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Siti Sulastin S.Pd. sebagai guru kelas PG IT Robbani Cendekia Ponorogo 19 Februari 2020.

4. Media yang digunakan guru dalam berkomunikasi

Pemilihan media merupakan faktor penentu utama dalam strategi komunikasi terhadap anak usia dini. Dimana pada anak usia dini komunikator harus bertindak sesuai dengan dunia anak-anak. Sehingga dengan menggunakan media yang tepat sangatlah membantu proses komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

Pada PG IT Robbani Cendekia media yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak didiknya yaitu dengan menggunakan media yang disukai oleh anak-anak, antara lain dengan boneka tangan, buku cerita dan juga menonton video atau film animasi yang menceritakan mengenai akhlak-akhlak terpuji.

Dengan menggunakan media ini banyak peserta didik PG T Robbani Cendekia yang kemudian mau untuk memperhatikan pesan berupa nilai-nilai akhlak yang disampaikan didalam cerita yang disampaikan guru ataupun dengan video yang diputarkan oleh guru. Guru akan memilihkan film animasi atau buku cerita yang dapat menarik perhatian anak-anak. Film animasi upin-ipin yang sangat digemari anak-anak menjadi film yang sering diputarkan oleh guru PG IT Robbani Cendekia untuk anak didiknya. Sedangkan buku cerita guru lebih memilih untuk menyampaikan cerita yang berisikan nilai-nilai akhlak yang ada pada Nabi dan Rosul. Sehingga disamping meneladai nilai-nilai akhlaknya, anak juga akan lebih mengenal Nabi dan Rosulnya.

Pertanyaan peneliti: “selain boneka tangan media apa yang digemari anak?”

Jawaban informan: “selain bonekah tangan, buku cerita teladan Nabi dan Rosul juga menjadi media yang digemari anak, biasanya anak akan menjadi lebih aktif dalam komunikasi mengenai makna dari cerita yang disampaikan”¹¹

Pertanyaan peneliti: “media apa yang paling digemari dan dapat dikatakan efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak?”

Jawaban informan: “audiovisual, berupa video animasi upin-ipin yang sangat digemari anak, biasanya anak akan langsung antusias untuk menyimak video berisikan akhlak-akhlak terpuji”¹²

C. Keefektifan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Dalam komunikasi interpersonal, guru PG IT Robbani Cendekia melakukan pendekatan pribadi dengan murid tujuannya adalah untuk menambah keefektifan komunikasi interpersonal dengan anak didik, sehingga pesan dapat tersampaikan sesuai dengan kehendak guru. Berikut beberapa langkah yang diambil guru dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan anak didik PG IT Robbani Cendekia.

1. Menyamakan pemahaman dengan siswa

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan. Menyamakan pemahaman antara komunikator dan

¹¹ Wawancara pribadi dengan guru kelas PG IT Robbani Cendekia Sri Hartini, Ponorogo 20 Februari 2020.

¹² Wawancara pribadi dengan Siti Sulastin S.Pd. sebagai guru kelas PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 19 Februari 2020.

komunikasikan merupakan salah satu proses komunikasi interpersonal yang sangat penting.

Pada PG IT Robbani Cendekia, guru menyamakan pemahaman terhadap makna pesan terhadap murid dengan cara memberikan pemahaman dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana. Selain itu guru juga mengikuti alur dan dunia anak-anak, sehingga dengan demikian guru dapat lebih dekat dengan murid dengan demikian pada saat memberikan pesan nilai-nilai akhlak akan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh anak.

Pertanyaan peneliti: “bagaimana cara ibu menyamakan pemahaman dengan siswa?”

Jawaban informan: “terlebih dulu kami melakukan pendekatan dengan anak, sehingga anak akan nyaman bersama kami, setelah itu kami harus memberikan pemahaman mengenai makna pesan sesuai dengan dunia mereka. Dengan begitu anak-anak akan mudah memahami makna pesan yang kami sampaikan”¹³

2. Penyampaian dan penerimaan pesan dengan senang hati

Menyampaikan pesan dan menerima pesan dengan senang hati atau suka rela tanpa adanya sebuah paksaan merupakan salah satu indikator komunikasi interpersonal efektif. Kesuka relaan komunikator menerima pesan dan melaksanakan pesan yang telah disampaikan oleh komunikasi menandakan bahwa komunikasi berjalan dengan efektif.

¹³ Wawancara pribadi dengan Siti Sulasti S.Pd. sebagai guru PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 19 Februari 2020.

Pada PG IT Robbani Cendekia pesan nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh guru dengan cara komunikasi yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu juga menggunakan media yang konkret berupa benda atau contoh nyata sesuai dengan pengalaman sehari-hari dan juga melibatkan anak dalam contoh tersebut Sehingga dengan begitu anak akan dengan senang hati mau mendengarkan kemudian memperhatikan dan akan menerapkan nilai akhlak yang sudah diajarkan oleh guru.

Seperti halnya saat akan kegiatan pembiasaan nilai akhlak mengaji, guru dengan telaten memanggil anak didiknya satu persatu, kemudian mengajak anak agar anak mau berhenti bermain terlebih dulu dengan cara membujuknya dan memberitahunya perumpamaan bahwa “mengaji itu akan menambah pahalanya, sehingga kelak akan berada disurga dan akan mendapatkan apa saja mainan yang diinginkannya”. Setelah itu baru guru memulai mengajari mengaji satu persatu anak didiknya.¹⁴

Pertanyaan peneliti: bagaimana cara guru membujuk anak didik agar dengan senang hati melaksanakan pesan yang ibu sampaikan?

Jawaban informan: “biasanya kami menak perhatiannya terlebih dulu dengan bercerita, setelah mereka mendengarkan kita disitu barulah kita menyampaikan pesan dan tujuan kita”¹⁵

¹⁴ Hasil observasi peneliti pada PG IT Robbani Cendekia Jenangan, pada tanggal 18 Februari 2020.

¹⁵ Hasil Wawancara pribadi dengan Kiki Khusnul Khotimah S.Pd, Guru PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 18 Februari 2020.

3. Membangun hubungan yang baik antara guru dan murid

Komunikasi interpersonal yang efektif akan melahirkan hubungan yang baik antara anak didik dengan guru. Dalam hal ini guru pihak yang paling diuntungkan. Karena dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan murid guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan berisikan nilai-nilai akhlak terhadap anak.

Pada PG IT Robbani Cendekia guru sangat menjaga dan selalu berusaha untuk menjalin hubungan yang dekat dengan semua muridnya. Karena dengan cara yang demikian anak akan lebih mudah menerima guru dan juga nyaman bersama dengan gurunya dilingkungan sekolah. Dengan begitu anak akan lebih mendengarkan dan mematuhi saran, dan perintah yang diberikan oleh guru.

Untuk menjalin hubungan yang baik guru melakukan beberapa pendekatan yaitu dengan selalu melakukan interaksi dengan murid baik di dalam kelas atau saat menemani anak-anak bermain diluar kelas. Dengan adanya interaksi yang intens akan menciptakan kedekatan antara murid dan guru. Hal demikian tersebut dapat berupa pemberian hadiah atau penghargaan saat anak didik berhasil mengerjakan tugas atau mau mengikuti perintah guru dalam pembelajaran dan pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak.

Pertanyaan peneliti: “bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan murid?”

Jawaban informan: “ pada setiap harinya antara guru dan murid harus ada interaksi yang bagus, baik saat belajar di dalam kelas ataupun saat bermain di

luar kelas. Karena dengan adanya interaksi yang terus menerus dilakukan akan menambah kedekatan antara guru dan murid. Selain itu guru juga memberikan penghargaan saat anak mampu menyelesaikan tugasnya, atau saat anak mau melaksanakan arahan pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak¹⁶



¹⁶ Wawancara pribadi dengan Kiki Khusnul Khotimah S.Pd, guru PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 18 Februari 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN ATRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PENDIDIKAN USIA DINI DALAM MENANAMKAN NILAI- NILAI AKHLAK

A. Proses startegi Komunikasi Interpersonal Guru PG IT Robbani Cendekia dalam menanamkan nilai-nilai akhhhlak

Sebelum melakukan proses komunikasi interpersonal, guru Play Group Robbani Cendekia harus menetapkan komponen komunikasi interpersonal sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1. komponen tersebut terdiri dari berikut ini:¹

a. Sumber atau komunikator

Sumber atau komunikator adalah orang yang mempunyai kepentingan untuk berkomunikasi, dalam penelitian penulis pada Pay Group Robbani Cendekia komunikator adalah guru atau tenaga pendidik. Guru dadalah komunikator penyampai pesan kepada siswa-siswi di Play Group Robbani Cendekia.

b. *Enconding*

Enconding merupakan suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan dan kemudian diwujudkan ke dalam simbol-simbol, kata, dan sebagainya. Guru play Group Robbani Cendekia menyusun pesan sesuai dengan situasi dan kondisi juga mood anak-anak saat proses belajar mengajar. Guru menyusun

¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

kata-kata atau simbol mengenai nilai-nilai akhlak sesuai dengan pemahaman siswa.

c. Pesan

Pesan merupakan produk hasil dari *encoding*. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang penting. Pesan yang disampaikan guru berupa materi pembelajaran nilai-nilai akhlak. Pesan yang disampaikan guru secara verbal berupa perkataan saat memberikan penjelasan mengenai akhlak yang baik. Sedangkan secara non verbal pesan disampaikan melalui cara berpakaian guru yang muslimah dan juga tutur kata yang sopan terhadap murid.

Pesan dalam menanamkan nilai akhlak disini berupa adab saat makan dan minum, sopan santun terhadap guru, saling menghormati sesama teman, pembiasaan mengaji, dan bertanggung jawab.

d. Saluran

Dalam komunikasi interpersonal saluran hanya akan digunakan saat komunikator dan komunikan tidak bertatap muka secara langsung. Pada proses pembelajaran Play Group Robbani Cendekia pembelajaran hanya dilakukan saat guru dan murid bertemu secara langsung.



1.1 foto kegiatan belajar mengajar secara tatap muka tanpa adanya saluran.

e. Komunikasikan

Siswa-siswi Play Group Robbani Cendekia adalah komunikasikan, siswa dapat langsung memberikan feed back kepada setiap pesan yang disampaikan guru didalam proses penanaman nilai-nilai akhlak



4.2 foto anak didik Play Group IT Robbani Cendekia

f. Respon

Respon adalah sesuatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai tanggapan terhadap pesan. Respon setiap siswa berbeda-beda saat guru menyampaikan atau memberikan contoh nilai akhlak yang baik. Siswa baru akan memberikan respon kepada pesan yang telah disampaikan guru saat siswa memahami dan kemudian melakukan sesuai dengan perintah guru.

g. *Noise*

Gangguan beraneka ragam, gangguan dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. Gangguan yang diterima guru saat menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di Play Group IT Robbani Cendekia adalah saat kondisi *mood* anak berubah-ubah setiap waktu, dan juga ada beberapa anak yang masih belum dapat berbicara dengan fasih, selain itu latar belakang anak yang berbeda-beda.

Pertanyaan peneliti: “apakah ada hambatan dalam melaksanakan komunikasi dan penyampaian materi?”

Jawaban informan: “gangguan komunikasi biasanya datang dari siswanya, pada saat mood siswa sedang tidak bisa untuk menerima materi, selain itu juga dari latar belakang siswa dari keluarga”²

Berdasarkan wawancara di atas *noise* berasal dari anak didiknya, saat mood anak sedang tidak bagus dan keluarga serta lingkungan

² Wawancara pribadi dengan guru kelas PG IT Robbani Cendekia, Kiki Khusnul Khotimah S. Pd, Ponorogp 18 Februari 2020.

tidak mendukung proses penanaman nilai-nilai akhlak yang telah diberikan guru.



4.3 foto saat kegiatan pembiasaan mengaji dan anak tidak mau memperhatikan.

h. Konteks komunikasi

Dalam komunikasi terdapat tiga dimensi diantaranya yaitu ruang, waktu, dan nilai. Ruang terjadinya proses komunikasi yaitu pada lingkungan Play Group IT Robbani Cendekia kec. Jenangan, sedangkan waktunya adalah pada hari senin sampai hari jum'at, dari jam 07.00 saat anak datang ke sekolah sampai 11.00 saat anak pulang sekolah. Sedangkan konteks nilainya adalah guru memberikan materi penanaman nilai akhlak sesuai dengan budaya, norma dan kebiasaan pada agama Islam.



4.4 foto lingkungan sekolah PGIT Robbani Cendekia

Selain itu proses strategi komunikasi interpersonal guru PG IT Robbani Cendekia untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswinya juga mengaplikasikan langkah-langkah strategi komunikasi sebagai berikut:³

2. Langkah-langkah strategi komunikasi Guru PG IT Robbani Cendekia:
 - a. Mengenali khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam usaha mewujudkan komunikasi yang efektif. Mengenal khalayak bertujuan agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan

³ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184.

sekitar khalayak sehingga dengan demikian komunikasi yang efektif akan terjadi.⁴

Untuk mengenali situasi dan kondisi anak usia dini tentunya memerlukan strategi komunikasi interpersonal yang baik. Berkomunikasi dengan anak usia dini tidaklah mudah, apalagi saat memberikan pelajaran atau pengetahuan dan melakukan pembiasaan nilai-nilai akhlak sebagai bekal anak dikemudian hari. Saat melakukan pengenalan khalayak guru harus menyesuaikan diri dengan dunia anak-anak terlebih dahulu, hal ini merupakan bekal utama para guru pendidikan usia dini untuk mengajar siswa-siswinya.

PG IT Robbani Cendekia, melakukan pengenalan situasi dan kondisi setiap anak didiknya pada saat akan memulai kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengenalan situasi dan kondisi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1) Dengan pengamatan tingkah laku anak

Pengenalan khalayak dengan mengamati tingkah lakunya adalah cara yang dilakukan PG IT Robbani Cendekia untuk anak didiknya. Pengamatan tingkah laku ini dilakukan guru PG IT Robbani Cendekia setiap harinya baik saat anak didalam kelas maupun saat bermain diluar kelas.

⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184.

2) Dengan melakukan komunikasi antar pribadi (interpersonal)

Selain melakukan pengamatan untuk mengenali kondisi anak guru PG IT Robbani Cendekia juga melakukan komunikasi pribadi dengan anak. Komunikasi yang bersifat interpersonal ini dilakukan saat menyambut anak di depan sekolah. Dengan cara ini guru memberikan perhatian dan menunjukkan kasih sayangnya terhadap murid dengan mengajaknya berbicara dan mengajukan pertanyaan seperti, “siapa yang mengantarnya ke sekolah, apakah sudah sarapan atau belum, bangun jam berapa, apakah sholat subuh atau tidak”⁵

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengenali situasi dan kondisi siswa, guru PG IT Robbani Cendekia mengidentifikasi dengan mengamati tingkah polah siswa sehingga guru mengetahui bagaimana mood siswa setiap harinya. Selain mengamati perilaku siswa, guru juga mengajak komunikasi secara pribadi dengan siswa. Dengan cara yang demikian guru akan menyesuaikan bagaimana sikapnya terhadap masing-masing siswa.

Cara pengenalan khalayak yang dilakukan guru PG IT Robbani Cendekia dapat dikatakan efektif, karena dalam prakteknya dan menurut pengamatan penulis setiap anak dan guru terlihat akrab dan saling terbuka. Demikian itu menandakan

⁵ Hasil Observasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia pada tanggal 18 Februari 2020.

bahwa proses pengenalan dan komunikasi interpersonalnya berjalan dengan baik.



4.5 foto saat pengenalan situasi dan kondisi anak setiap masuk sekolah.

b. Penyusunan pesan

Dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah menentukan tema dan materi. Dalam menyusun pesan, komunikator harus memahami psikologi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial komunikan. Selain itu pesan yang disampaikan harus dapat menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi terlihat dari seberapa besarnya perhatian komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Ketika komunikator akan berkomunikasi dengan anak-anak, maka penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi anak-anak. Dengan begitu pesan akan dapat dengan mudah diterima oleh komunikan. Dalam hal ini guru Play Group Robbani Cendekia menyampaikan materi dengan kata-kata yang mudah dipahami anak.

Sepertihalnya saat guru menyampaikan pesan nilai akhlak untuk berdo'a terlebih dahulu saat akan makan ataupun minum. Guru menyampaikan pesannya dengan penyusunan pesan sebagai berikut:

- 1) Kata yang bersifat ringan, sederhana yang sesuai dengan dunia anak-anak.

Saat akan makan dan minum guru selalu menyampaikan untuk berdo'a terlebih dahulu. Berikut penyusunan pesan yang sederhana dan sesuai dengan dunia anak.

“sebelum makan dan minum, dalam islam diajarkan untuk berdo'a terlebih dahulu, agar setan tidak ikut makan bersama kita, dan Allah juga akan menyayangi kita kalau kita rajin berdo'a, siapa yang doa'anya paling hebat nanti dikasih bintang sama bu guru”⁶

Dengan cara yang demikian itu membuat anak-anak bersemangat untuk berdo'a sebelum makan. Anak berlomba-lomba untuk berdo'a paling keras untuk mendapatkan penghargaan dari guru.

Dari hasil wawancara diatas dan juga pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan guru lebih memilih menggunakan bahasa anak-anak. Dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak, selain itu saat menyampaikan pesan guru juga menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang dapat menarik minat anak untuk mendengarkan pesan yang disampaikan.

⁶ Hasil Observasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia pada 18 Februari 2020.

c. Menetapkan metode

Penetapan metode komunikasi juga tidak kalah pentingnya dengan penyusunan pesan. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian pesan nilai akhlak dapat membantu efektifnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid. Metode *redundancy* atau *repetition*, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan menggunakan metode ini banyak keunggulan yang akan diperoleh. Keunggulan itu antara khalayak atau komunikan akan lebih mengingat pesan yang disampaikan secara berulang-ulang. Khalayak akan lebih tertarik untuk mendengarkan suatu pesan yang disampaikan berulang-ulang, karena khalayak pasti berfikir bahwa isi pesan tersebut bersifat penting, sehingga mereka akan dengan mudah mengingatnya.⁷

Pada PG IT Robbani Cendekia, metode penyampaian pesan yang digunakan adalah:

- 1) *Repetition*, dengan metode penyampaian pesan secara berulang-ulang pesan akan dengan mudah diingat oleh anak. Menurut pengamatan peneliti, metode mengulang-ulang pesan kepada siswa saat menceritakan kisah akhlak mulia rosul yang dibacakan dari buku cerita cukup efektif. Dengan metode pengulangan pesan guru dapat lebih menekankan pada hal-hal yang penting dan harus diteladani oleh anak. Selain itu anak juga dapat mengingat dengan

⁷ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 198.

otomatis, hal ini terlihat saat guru selesai bercerita kemudian menanyakan kembali pesan yang diulang-ulang pengucapannya, dan hasilnya hampir seluruh anak mampu menjawab pertanyaan tersebut.

2) Metode pembiasaan

Selain pengulangan juga guru PG IT Robbani Cendekia juga melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didiknya. Metode ini juga sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di Play Group IT Robbani Cendekia. Pembiasaan nilai akhlak untuk menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan selalu bersalaman dengan guru saat akan masuk kelas dan keluar kelas, selain itu juga tidak berbicara dengan berteriak terhadap guru.

Pertanyaan peneliti: “metode apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan nilai akhlak?”

Jawaban informan: “dengan mengulang-ulang materi biasanya siswa baru akan memahami pesan yang disampaikan guru, selain itu juga diberikan pembiasaan-pembiasaan”⁸

Dari pengamatan peneliti dan juga wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penyampaian pesan pada siswa PGIT Robbani Cendekia dengan cara mengulang-ulang pesan sehingga anak memahami makna pesan yang disampaikan, selain itu juga pemberian contoh dan pembiasaan.

⁸ Wawancara pribadi dengan Siti Sulastin S.Pd. sebagai guru kelas PG IT Robbani Cendekia Ponorogo 19 Februari 2020.



4.6 foto saat pembiasaan nilai-nilai akhlak.

d. Pemilihan media

Pemilihan media juga berpengaruh besar dalam proses penyampaian pesan agar menjadi komunikasi yang efektif. Guru Play Group IT Robbani Cendekia menggunakan media yang sudah terbukti disukai oleh anak-anak dalam proses penyampaian pesan dan penanaman nilai-nilai akhlak. Media yang digunakan oleh guru berbagai macam di antaranya adalah:

1) Bonekah tangan

Media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.⁹ Bonekah tangan digunakan pada saat pembelajaran tertentu, agar anak-anak tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar.

⁹ Joko Sulianto et al., "Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Anak SD," *Mimbar Sekolah Dasar*, 2 (Oktober, 2014), 116.

Pertanyaan peneliti: “media apa yang digunakan guru dalam proses penanaman nilai akhlak?”

Jawaban informan: “ kami juga menggunakan boneka tangan untuk sarana bercerita akhlak-akhlak terpuji kepada anak, anak menyukai itu. Akan tetapi untuk saat ini kami jarang menggunakan media ini”¹⁰

Menyampaikan pesan dengan boneka tangan dapat menarik perhatian lebih dari siswa untuk mendengarkan pesan yang disampaikan guru, sayangnya media ini jarang digunakan untuk saat ini.

2) Buku cerita

Buku cerita merupakan salah satu media yang digunakan guru Play Group IT Robbani Cendekia dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswinya. Buku cerita berisikan nilai akhlak mulia teladan rosul yang juga terdapat gambar-gambar menarik didalamnya. Sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan guru.

Pertanyaan peneliti: “ selain boneka tangan media apa yang digemari anak?”

Jawaban informan: “selain boneka tangan, buku cerita juga menjadi media yang digemari anak, biasanya anak akan menjadi lebih aktif dalam komunikasi mengenai makna dari cerita yang disampaikan”¹¹

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Siti Sulastin S,Pd. Sebagai guru kelas PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo, 19 Februari 2020.

¹¹ Wawancara pribadi dengan guru kelas PG IT Robbani Cendekia Sri Hartini, Ponorogo 20 Februari 2020.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan media buku cerita dan juga didukung oleh guru yang kompeten, anak akan lebih antusias dalam mendengarkan pesan yang disampaikan guru melalui cerita teladan yang dibacakan.



4.6 foto saat guru menggunakan media buku cerita

3) Pemutaran video

Media audio visual akhir-akhir ini sangat disukai oleh anak-anak. Selain menarik, audio visual juga dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak, karena selain terdapat penyajian gambar juga terdapat suara yang melengkapi media ini. Guru Play Group IT Robbani Cendekia juga menggunakan media ini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didiknya.

Pertanyaan peneliti: “media apa yang paling digemari dan dapat dikatakan efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak?”

Jawaban informan: “audiovisual, berupa video animasi upin-ipin yang sangat digemari anak, biasanya anak akan langsung

antusias untuk menyimak video berisikan akhlak-akhlak terpuji¹²

Berdasarkan jawaban informan, dapat penulis simpulkan bahwa media audio visual adalah media yang paling menarik perhatian anak, selain itu anak juga langsung mengetahui apa makna dari pesan yang disampaikan. Karena, dalam audio visual terdapat gambar dan juga suara yang menunjukkan perbuatan akhlak terpuji. Sehingga anak akan memahami dan kemudian termotifasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan video yang dilihatnya.



**4.7 foto saat pemutaran video oleh guru Play Group IT
Robbani Cendekia.**

¹² Wawancara pribadi dengan Siti Sulastin S.Pd. sebagai guru kelas PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 19 Februari 2020.

B. Keefektifan komunikasi interpersonal guru Play Group IT Robbani Cendekia dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

Dalam lingkungan belajar Play Group IT Robbani Cendekia komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid dapat berjalan efektif, karena memenuhi beberapa syarat utama yaitu:

1. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan. Sebelum menyampaikan pesan akhlak mulia lebih mendalam, guru memastikan terlebih dahulu apa yang dipahami oleh anak atas penjelasan singkat oleh guru.

Pada PG IT Robbani Cendekia dalam menyamakan pemahaman antara komunikator dan komunikan, Guru selaku komunikator menjelaskan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang sederhana sesuai dengan kemampuan dan latar belakang anak didik.

Setelah anak sepaham dengan apa isi pesan yang disampaikan guru, barulah guru melanjutkan dengan memberikan contoh-contoh nyata akhlak yang mulia.

Pertanyaan peneliti: “bagaimana ibu mengetahui bahwa pesan yang ibu sampaikan dapat dipahami oleh siswa?”

Jawaban informan: “kami menggunakan kalimat yang sederhana sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka, selain itu juga kami menyesuaikan dengan latar belakang anak. Anak usia dini memang daya konsentrasinya mudah beralih, maka dalam proses pembelajaran nilai

akhlak anak harus langsung diberikan contoh nyata dan aktivitas yang menarik bagi anak”¹³

2. Melaksanakan dengan sukarela

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah saat komunikasi menindak lanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara sukarela, tidak karena terpaksa. Kesukarelaan untuk mendengarkan pesan guru atau melaksanakan pembiasaan nilai-nilai akhlak berupa berdoa sebelum makan, menghormati orang tua, bersikap sopan santun dan hidup bersih dan rapi untuk anak-anak bukanlah hal yang mudah. Guru harus menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang tepat.

Pada PG IT Robbani Cendekia guru menggunakan media yang nyata dan menarik juga melibatkan anak didalamnya. Saat menanamkan nilai akhlak untuk hidup bersih guru menggunakan contoh nyata untuk anak:

”siapa yang sebelum makan tidak mencuci tangan? Kalau sebelum makan tidak mencuci tangan, nanti kotoran kuman akan menempel ditangan kalian dan ikut masuk kedalam perut, akibatnya nanti akan sakit perut.”¹⁴

Dengan cara yang demikian anak akan dengan mudah memahami pesan guru. Dan dengan sukarela mendengarkan dan kemudian melaksanakan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru.

¹³ Wawancara pribadi dengan Siti Sulasti S.Pd. sebagai guru PG IT Robbani Cendekia. Ponorogo 19 Februari 2020.

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia pada 19 Februari 2020.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa, dengan menjelaskan dengan kalimat yang sederhana disertai contoh yang melibatkan anak-anak maka anak akan dengan senang hati melaksanakan pesan guru.



4.8 foto saat guru melakukan komunikasi interpersonal untuk memberikan pemahaman.

3. Meningkatkan hubungan antar pribadi

Efektifitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara guru dan murid. Murid akan merasa membutuhkan guru untuk memberikannya petunjuk.

Guru juga dapat sangat terbantu jika komunikasi interpersonal antara anak dan guru berjalan dengan lancar dan menumbuhkan rasa saling membutuhkan dari murid. Sehingga dapat dengan mudah guru menanamkan nilai akhlak karena anak sudah memiliki kepercayaan dan rasa membutuhkan dari anak.

Untuk membangun hubungan yang baik dengan murid guru PG IT Robbani Cendekia melakukan beberapa langkah yakni:

a) Dengan melakukan komunikasi yang intens dengan murid

Pada saat disekolah guru pendidikan usia dini berperan lebih dari hanya sekedar guru, akan tetapi juga teman dan orang tua bagi anak. Sehingga guru harus menjalin komunikasi interpersonal yang intens dengan murid. Komunikasi interpersonal ini dilakukan baik didaam kelas ataupun saat menemani anak bermain diluar kelas. Dengan demikian anak akan nyaman bersama guru.

b) Memberikan hadiah

Untuk menjalin hubungan yang baik, guru juga memberikan hadiah kepada anak saat dia berhasil mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Hadiah tersebut tidak bharus berupa barang akan tetapi guru memberikan acungan jempol kepada anak atau dengan menggambari apa yang anak suka pada punggung tangan anak. Sehingga anak akan merasa senang dengan gurunya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dapat meningkatkan hubungan antara guru dengan murid, sehingga murid akan lebih terbuka dan nyaman dalam proses belajar dengan guru didalam ataupun diluar kelas.

¹⁵ Hasil Observasi Peneliti pada PG IT Robbani Cendekia pada 18 Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan)”, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni:

1. Proses komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi di PG IT Robbani Cendekia Jenangan dalam penelitian ini menurut teori strategi komunikasi yang dipaparkan peneliti yakni:
 - a. Mengenali khalayak dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa dan melakukan komunikasi interpersonal.
 - b. Penyusunan pesan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman anak.
 - c. Menetapkan metode dengan pengulangan pesan.
 - d. Pemilihan media dengan menggunakan boneka tangan, buku cerita dan juga video animasi.
2. Keefektifan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa PG IT Robbani Cendekia Jenangan dapat dipaparkan peneliti yakni:

- a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan, dengan cara menyampaikan pesan sesuai tingkat pemahaman dan latar belakang anak
- b. Melaksanakan dengan sukarela dengan cara yakni menggunakan media yang menarik dan contoh nyata yang melibatkan anak didalamnya.
- c. Meningkatkan hubungan antar pribadi dengan cara berkomunikasi intens dengan murid, memberikan penghargaan pada murid

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang yang sama yakni ilmu komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi interpersonal khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi PG IT Robbani Cendekia Kec. Jenangan Kab. Ponorogo untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico, 1984.
- AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Constantin. *Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga* .At-ta'lim; Vol 3 2012.
- David, R. Fred. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV Mandiri Maju, 2000.
- Fadlillah, M. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2018.

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini. diakses pada hari
senin 09 Desember 2019 pukul 10:00 wib.

Ilmi, Rizqi Nurul. *Strategi Komunikasi Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 20013.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail, 2009.

Poernomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Prahara, Yudi, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

Purwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 1984.

- Rahman, S. Hibbana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI, 1992.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Stainner, George dan John Minner. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Terj. Agus Dharma. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Sulianto, Joko et al. *Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dan Bentuk Metode Bercerita Berkarakter Untuk Anak SD*. *Mimbar Sekolah Dasar*, vol 2 Oktober 2014.
- Suyatno. *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. *jurnal pendidikan islam volume 2*, 2013.
- Ulfa, Maria. *Strategi Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial*. Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017.
- Wakhidah, Nafisatul. *Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Yusni Sari. "Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*; Vol 1 No 01, Oktober 2013.
- Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Depag RI. 2008.

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989.

